



# Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) terhadap Motorik Halus Anak di TK Jabal Rahmah Padang

Rici rulmalia, Zulminiati

Received: 29 07 2019 / Accepted: 04 07 2019 / Published online: 05 07 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas mozaik bahan alam (sisik ikan) terhadap motorik halus anak di taman kanak-kanak jabal rahmah padang. Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen atau penelitian *quashi eksperimental* (eksperimen semu ) dengan menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan) hasil penelitian ini di peroleh nilai rata-rata nilai yang di peroleh dari kelas eksperimen yang menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan) lebih tinggi (82,50) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan mozaik kulit kerang (73,12). Berdasarkan perhitungan t-test di peroleh bahwa *thitung* lebih besar dari *t tabel* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus.

Kata Kunci: mozaik, bahan alam, sisik ikan, motorik halus.

**Abstract** *This research to knowing the effectiveness of natural mosaic materials (fish scales) on children's fine motor skills In Kindergarten Jabal Rahmah Padang. This type of research is quantitative method with the type of experiments or research quashi experimental by using natural mosaic (fish scales) the results of this study obtained an average value obtained from the experimental class which uses higher natural ingredients (fish scales) (82.50) compared to the control class that uses seashell mosaic (73,12). Based on the calculation the t-test was obtained that tcount is greater than t table shows that there is a significant effect on fine motor.*

Keywords: mosaic, natural materials, fish scales, fine motor.

## Pendahuluan

Menurut Eliza (2013) pendidikan ialah suatu proses untuk mendewasakan manusia yang artinya melalui proses pendidikan bisa tercipta manusia yang berkarakter dan berbudi perkerti yang baik. Menurut Zulminiati (2018) AUD adalah individu yang mempunyai karakteristik sesuai dengan tahapan usianya, melalui proses tumbuhan dan kembang. Anak yang berusia 0-8 tahun di kenal dengan generasi emas atau masa golden age. PAUD merupakan suatu proses lembaga pendidikan anak sejak lahir hingga enam tahun untuk meoptimalisasikan seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang harus di kembangkan di taman kanak-kanak adalah aspek motorik. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil seperti jari tangan dan koordinasi mata melalui kegiatan mengunting, melipat, menempel, mewarnai, dan lain-lainnya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Disini guru dapat menggunakan berbagai macam bentuk media dalam pembelajaran antara lain media bahan alam dan bahan sisa.

Bahan alam merupakan bahan yang di hasilkan dari alam untuk membuat suatu karya. Contoh bahan alam yang sering di gunakan adalah batu-batuan, kayu, daun-daun kering, biji-bijian, pelepah pisang, bambu dan bahan alam lainnya. Contoh bahan-bahan alam diatas dapat di jadikan berbagai macam kegiatan dan media seperti puzzle, mozaik, kolase, dll.

Disini peneliti menggunakan media pembelajaran dari bahan alam yaitu Mozaik (sisik ikan). Mozaik adalah suatu karya seni yang dihasilkan melalui elemen-elemen yang disusun dan ditempelkan dengan perekat di atas sebuah permukaan bidang. Purnama, S., Hijriyani, Y.S., dan Heldanita (2019, p. 142) mendefinisikan mozaik sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik bahan alam (sisik ikan) adalah pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya menggunakan lapisan kulit yang keras dengan kepingan kepingan yang terdapat pada ikan dan Salah satu media yang dapat menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan). Karena bentuknya yang unik yang berasal dari sisik ikan yang telah di warnai sehingga menarik perhatian anak dan media ini terbilang baru oleh anak karena sebelumnya anak belum pernah melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan alam (sisik ikan).

Tujuan penelitian ini untuk mencobakan hal baru dalam mengembangkan motorik halus anak. Dengan tujuan untuk mengetahui Seberapa efektivitas mozaik bahan alam (sisik ikan) terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah padang.

### Metode

Berdasarkan permasalahan yang peneliti teliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan metode ekspSerimen dalam bentuk Quasi Experimental (eksperimen semu). Peneliti mengambil Populasi penelitian di taman kanak kanak jabal rahmah padang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*.

Kelompok yang akan di jadikan sampel ialah kelompok B1 dan B2. Dimana kelompok B1 merupakan kelompo eksperimen, B2 merupakan kelompok kontrol. jumlah sampel pada tiap kelompok adalah 10 orang Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes buatan yang disusun oleh guru. Menurut arikunto (2010:210) mengatakan bahwa validitas merupakan alat utuk mengukur tingkatan kevalidan dan kebenaran suatu instrumen.

Reliabilitas tes ialah suatu alat ukur ketepatan pada suatu tes bila di teskan keobjek yang sama. Sebelum melakukan tes tersebut harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas di lakukan sebelum mengolah data dengan cara korelasi *product moment*, *regresi*, *t-test* dan *anova* dan sebagiannya. cara yang sering di gunakan untuk penguji normalitas data ialah *uji liliefors*". Sebelum mengolah data, supaya kita dapat mengetahui suatu data normal atau tidakny maka peneliti lakukan uji liliefors.Salah satu teknik yang biasa digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji *bartlett*

### Hasil Penelitian

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Sebelum uji t maka peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan motorik halus anak pada kelas eksperimen terlihat tinggi dari kelas kontrol. Hasil dari uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga  $L_0$  dan  $L_1$  pada taraf nyata 0,05 untuk  $N = 10$ .

Peneliti mengolah data dari kelas B1 dan B2 untuk dilakukan uji normalitas. Berdasarkan hasilnya maka kelas B1 dan B2 memperoleh nilai  $L_0$  dan  $L_t$  pada taraf nyata 0,05 untuk  $N = 10$  yang mana bisa kita lihat pada tabel ini:

Tabel 1. Nilai hitung uji liliefors post test kelompok eksperimen dan kontrol

No	Kelompok	N	A	$L_0$	$L_t$	keterangan
1	Eksperimen	10	0,05	<b>0,1508</b>	0,258	Normal
2	Kontrol	10	0,05	<b>0,2123</b>	0,258	Normal

Dari tabel diatas telah tampak kelas B1 nilai  $L$  hitung **0,1508** dan  $L_{tabel}$  **0,258** untuk  $\alpha = 0,05$  maka nilai  $L$  hitung kecil di bandingkan nilai  $L$  tabel . dapat kita lihat bahwa data kelas B1 normal.

Uji selanjutnya adalah uji homogenitas menggunakan uji baerlett. Hasil perhitungan yang di peroleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 0,207 seperti tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji homogenitas post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok	A	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
<b>Eksperimen</b>	0,05	0,207	3,841	Homogen
<b>Kontrol</b>				

Dari tabel 19 terlihat  $\chi^2_{hitung}$  kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 3. Nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Aspek	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
N	10	10
$\overline{X_2}$ $\overline{X}$	82,50	73,12
$SD^2$	76,38	62,88

Df sebesar 18 adalah = 2.10092 dan  $T_{tabel}$  untuk taraf nyata

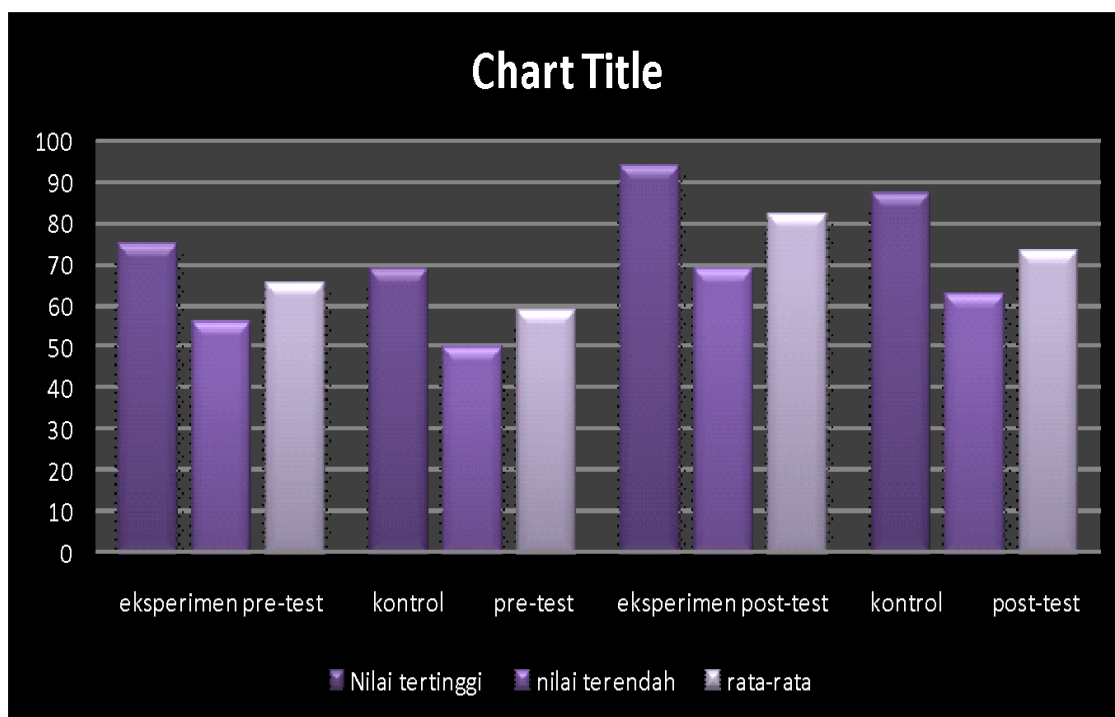
Dari paparan ini terlihat adanya perbedaan yang signifikan dengan kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen yang menggunakan mozaik (sisi ikan) dengan kelas kontrol menggunakan mozaik kulit kerang.

Tabel 4. Nilai *Post-test* Pengujian dengan *t-test*

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	T hitung	T tabel $\alpha 0,05$	Keputusan
1	Eksperimen	10	82,50	<b>2,3867</b>	2,10092	Tolak $H_0$
2	Kontrol	10	73,12			

Dari tabel ini terlihat  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak dan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil post test kemampuan motorik halus anak di kelas B1 yang di perlakuan mozaik (sisik ikan) . Hasil uji hipotesis yang didapat yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,3867 > 2,10092$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 ini berarti hipotesis  $H_0$  **diterima** dan  $H_1$  ditolak, dan dapat kita artikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus kelas eksperimen yang menggunakan mozaik sisik ikan dan kelompok kontrol menggunakan mozaik kulit kerang di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang. Oleh karena itu kita dapat tarik kesimpulan bahwa mozaik sisik ikan terbukti efektif digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dalam mengembangkan berhitung motorik anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

Selanjutnya melakukan perhitungan antara nilai pre-test dan nilai post-test, yang tujuannya untuk membandingkan nilai pre-test dan post-test anak. Tinggi rendahnya hasil perhitungan pre-test dan post-test yang di dapat di lihat dari rata-rata kelas eksperimen dan kontrol yang lebih meningkat dari rata-rata pre-test setelah dilakukan treatment. Bisa kita lihat pada garafik di bawah ini:



Gambar 1. Perbandingan nilai pre-test dan post-test perkembangan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa dengan kegiatan ini motorik halus anak dapat berkembang, karena nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen mozaik (sisik ikan) terdapat perbedaan dengan kelas kontrol mozaik kulit kerang.

### Pembahasan

Kegiatan Mozaik dengan bahan alam (sisik ikan) adalah penciptaan suatu karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi diperoleh dari alam untuk menciptakan suatu produk atau karya yang menggunakan lapisan kulit yang keras dengan kepingan kepingan yang terdapat pada ikan.

Menurut Sit (2017) kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan tangan dan jari-jari secara tepat seperti dalam kegiatan menempel, menggantung, menyusun, dan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen dan kepingan yang disusun dan ditempelkan dengan perekat di atas sebuah permukaan bidang. Salah satu media yang dapat menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan). Karena bentuknya yang unik yang berasal dari sisik ikan yang telah diwarnai sehingga menarik perhatian anak dan media ini terbilang baru oleh anak karena sebelumnya anak belum pernah melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan alam (sisik ikan).

### Simpulan dan Saran

Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di taman kanak-kanak Jabal Rahmah Padang. Ini terlihat pada penggunaan media mozaik (sisik ikan) mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (82,50) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang rata-rata (73,12).

Hasil uji hipotesis yang didapat yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,3867 > 2,10092$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$  ini berarti hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jelas terlihat bahwa adanya perbedaan yang signifikan dengan hasil kemampuan motorik anak kelompok eksperimen yang menggunakan mozaik sisik ikan dan kelompok kontrol menggunakan mozaik kulit kerang di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang. Selanjutnya dapat kita tarik kesimpulan bahwa mozaik sisik ikan terbukti berpengaruh digunakan untuk kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang.

### Daftar Rujukan

- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., dan Riskasari, W. (2011). Motorik Halus Anak Usia Dini Prasekolah di Tinjau dari Bender Gestalt. *Insan*, Vol. 13 (3), pp. 149-156. Online: <https://scholar.google.com/scholar?psa&oe=utf8&gcc=id&ctzn=Asia/Jakarta&ctf=1&v=8>.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Berlian, E. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press
- Delfi, E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) berbasis centra di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 (2), pp. 93-106. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4286/3354>
- Guslinda dan Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Hermoyo, R.P. (2014) *Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina. *Jurnal Pesona Paud*, Vol. 1 (1), pp. 1-13. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/i663/1407>
- Mahyuddin, N. (2008). *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Muharrar, S. dan Verayanti, S. (2013). *Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlanga.

- Mukhtar, L. (2016). *Oriantasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Purnama, S., Hijriyani, Y.S., dan Heldanita. (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: PT. Glora Aksara Pratama.
- Sitepu, J.M. dan Janita, S.R. (2016) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Intiqad*, Vol. 8 (2), pp. 73-83. Online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/729/1014>
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yaumi, M. (2018). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yukananda, R. (2012) Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul. *Kalam Cendekia*, Vol. 1 (2), pp. Online: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/286>.
- Yulsofyriend. (2013). *Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.
- Yusuf. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Wali Press
- Zulminiati. (2018). Program Stimulasi Sensori Perabaan melalui Media Tiga Dimensi (Balok) untuk Anak Toodler. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 (1), pp. 23-28. Online: [http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=zulminiati+balok](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=zulminiati+balok).